# Menggunakan Warna yang Tepat pada Websitemu

**(Deskripsi meta:** Bagaimana cara memilih **warna website** yang paling cocok? Beberapa tips di bawah ini mungkin dapat membantumu menentukan pilihan. Semoga kamu menemukan yang cocok di sini.)

Setiap warna hadir membawa emosi yang berbeda. Misalnya, hijau cenderung identik dengan uang. Namun, istilah “mata hijau” bisa berarti orang yang cemburu atau iri hati. Makanya, memilih warna untuk apa pun juga harus cermat dan hati-hati, apalagi bila kita ingin memilih **warna website** yang paling cocok.

Warna yang cocok berperan besar dalam menarik perhatian pengunjung di website. Warna juga dapat memengaruhi *personal branding* pada website. Makanya, jangan asal memilih warna. Gunakan warna yang tepat pada websitemu.

## Psikologi Warna Dasar:

Setiap warna memberikan pengaruh berbeda secara psikologis. Misalnya, merah bisa berarti energi, gairah, atau sesuatu yang negatif seperti peringatan atau emosi yang tidak stabil. Warna jingga atau orange cenderung melambangkan kesegaran, antusiasme, atau kreativitas. Kuning sendiri memberikan kesan cerah, ceria, dan penuh energi tingkat tinggi.

Terlepas dari teori psikologi warna, yang terpenting dalam mengatur **warna website** adalah kombinasi warna yang lazim serta komposisi warna yang efektif. Jangan sampai main asal tabrak kombinasi warna maupun memilih komposisi warna yang tidak seimbang. Ingat, salah pilih warna dapat memengaruhi jumlah pengunjung website kamu. Pilihlah dengan benar.

## Kombinasi Warna yang Lazim Pada Desain Website:

Sebelum memilih **warna website,** ada baiknya belajar dulu mengenai psikologi warna. Kombinasi warna yang lazim pada desain website biasanya bisa berupa:

### Tint

*Tint* adalah kombinasi warna dasar dengan putih. Kesan yang ditimbulkan adalah nuansa santai, lembut, serta cenderung feminin. Kombinasi warna ini juga lazim dikenal dengan warna pastel. Biasanya, *tint* cocok untuk desain website produk wanita dan anak-anak. Misalnya, kosmetik atau produk perawatan bayi.

### Tone

*Tone* adalah kombinasi warna dasar dengan abu-abu. Fungsinya adalah meredam warna-warna dominan agar melebur dan tidak terlihat terlalu mencolok. Bila abu-abunya terlalu banyak, efek yang ditimbulkan dari *tone* adalah warna dominan yang berubah pucat atau bahkan keruh.

Kesan klasik, alami, serta natural didapatkan dari kombinasi warna ini. Website yang menggunakan kombinasi warna bernuansa *tone* biasanya seputar fotografi, arsitektur, hingga website yang berisi karya seni seperti kerajinan tangan.

### Shade

*Shade* adalah kombinasi warna dasar dengan warna hitam. Berbeda dengan *tint* yang cerah dan feminin serta *tone* yang tampak selaras dengan warna alam, kesan *shade* paling gelap. Sesuai dengan artinya, ‘bayangan’, kombinasi warna ini menciptakan nuansa bayangan, warna gelap, atau warna tua.

Keuntungan dari menggunakan kombinasi warna ini adalah saat memasangnya dengan warna murni atau warna yang lebih terang. Kekontrasannya memberikan kesan rapi, serius, profesional, serta elegan. Website yang suka memakai warna-warna bernuansa *shade* biasanya yang terkait jasa keuangan, jasa konsultan, portal berita, hingga organisasi tertentu.

## Komposisi Warna yang Efektif untuk Website:

Nah, setelah mengetahui jenis kombinasi warna yang biasanya digunakan sebagai **warna website,** sekarang saatnya mempertimbangkan komposisi yang tepat. Bagaimana komposisi warna yang efektif untuk website?

Nah, ternyata metode yang lazim digunakan dalam teknik desain interior biasa juga bisa digunakan saat menentukan warna pada website. Komposisi warna yang efektif untuk website adalah 60:30:10. Apa maksudnya dengan komposisi ini?

### Komposisi 60 Persen untuk Warna Dominan

Warna dominan mewakili keseluruhan *personal branding* dan *image* yang ditampilkan dalam website. Misalnya, website dengan warna dominan pastel atau pink memberi kesan lembut, feminin, dan anggun – khas produk kecantikan wanita.

### Komposisi 30 Persen untuk Warna Sekunder

Warna sekunder digunakan untuk mendampingi warna dominan. Karena fungsinya sebagai pendukung, porsi warna sekunder adalah setengah dari porsi warna dominan. Misalnya, website dengan warna dominan biru terang didukung oleh warna kuning sebagai warna sekunder. Kuning bisa digunakan sebagai tombol fitur atau *outline* nama website.

### Komposisi 10 Persen untuk Warna Pelengkap

Sesuai dengan fungsinya, warna pelengkap hanya mendapatkan porsi sebanyak 10 persen dalam komposisi **warna website.** Tujuannya adalah agar website terlihat lebih menarik dan variatif. Tampilannya tidak akan terlihat terlalu datar atau bahkan membosankan. Bahkan, warna ini bisa menjadi pembeda bila banyak tombol fitur ada di website.

Intinya, semua harus berada pada porsinya.

Nah, inilah tips memilih **warna website** yang efektif. Jangan lupa, pilihan warna yang tepat dapat memperkuat *personal branding* website kamu. Bahkan, orang bisa langsung teringat dan mengasosiasikan warna tertentu dengan website kamu.

**Sumber:**

<https://www.niagahoster.co.id/blog/warna-efektif-desain-website/#Porsi_60_warna_dominan>

<https://www.rumahweb.com/journal/tips-memilih-warna-pada-website/>